PROSIDING

PENGEMBANGAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA

Solfema, dkk

ISBN: 97-602-60486-0-8

Seminar Nasional
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
19 Oktober 2017

Diterbitkan oleh:
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang (25131), Sumatera Barat, Indonesia
Telp. (0751)445092

PENGEMBANGAN
KARAKTER GENERASI MUDA
BANGSA

Padang, 19 Oktober 2017

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

DITERBITKAN OLEH

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGEMBANGAN
KARAKTER
GENERASI MUDA
BANGSA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Padang, 19 Oktober 2017

DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Luar Sekolah 2017
Pengembangan Karakter Generasi Muda Bangsa

Penulis, Solfema, dkk.
Editor, Syafruddin Wahid, Alim Harun Pamungkas
Padang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (2017)
x & 198 hlm; 15,5 x 23 cm

Copyright@2017
by Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
Oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Cetakan pertama, November 2017

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar,
Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang
Sumatera Barat

ISBN 978-602-60486-0-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah 2017 dapat terselesaikan.

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter merupakan wujud keseriusan pemerintah memperkuat karakter. Pendidikan karakter tak hanya tentang durasi tatap muka antara guru dan siswa, tetapi lebih menekankan pada substansi. Pendidikan Indonesia perlu berusaha dengan keras untuk menghasilkan manusia berkarakter yang didukung semua pihak. Hal ini dikarenakan kondisi meredupnya nilai kebangsaan, hilangnya nilai-nilai Pancasila, dan rendanya rasa keberagaman serta maraknya kasus korupsi.

Karakter sebagai suatu 'moral excellence' yang dibangun di atas berbagai kebajikan hanya akan memiliki makna ketika dilandasi nilai-nilai yang berlaku dalam budaya, agama, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bangsa. Alternatif cegah dini yang dapat mengikis timbulnya krisis karakter bangsa dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui program ekstra kurikuler.

Dalam upaya melaksanakan program ekstra kurikuler masih terdapat banyak hambatan terkait sumberdaya, metode, dan kepedulian masyarakat. Meskipun program telah berlangsung pada semua jenjang, namun petunjuk pelaksanaan yang terukur belum ditemukan, sehingga program ekstra kurikuler di berbagai sekolah terkesan berjalan sendiri.

Prosiding ini disusun sebagai tindak lanjut kegiatan seminar yang telah dilaksanakan pada Oktober 2017.Seminar diikuti oleh peserta baik guru, dosen, praktisi maupun pemerhati pendidikan. Partisipasi aktif dari semua *stakeholder* diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada sinergi kinerja di bidang pendidikan luar sekolah. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui *peer review*.

Materi prosiding dikelompokkan mendasarkan bidang kajian. Pengelompokkan mendasarkan bidang ini mungkin tidak dapat dilakukan secara tepat karena keterkaitan antar bidang ilmu dalam beberapa makalah, namun redaksi mengelompokkan mendasarkan dominasi kandungannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar dan penyusunan prodising ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembangunan pendidikan luar sekolah di Indonesia.

Padang, Oktober 2017
REDAKSI

DAFTAR ISI

PELATIHAN EKONOMI PRODUKTIF SEBAGAI USAHA PEMBANGUNAN KARAKTER PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA oleh Solfema (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 1

PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN FILOSOFI ALAM TAKAMBANG JADI GURU oleh Jalius. HR. (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 11

KOMPETENSI PENGELOLA PROGRAM EKSTRAKURIKULER YANG PROFESIONAL DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA oleh Jamaris (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)..... 29

SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PELUANG DAN TANTANGAN KARIER SEBAGAI GURU PROGRAM EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH/MADRASAH oleh Tasril Bartin (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 41

PENGEMBANGAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN BAGI PENDIDIK DAN PENGELOLA PAUD oleh Syafruddin Wahid (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 55

PENGELOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI oleh Syur'aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 61

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN DAN WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS oleh Elsa Efrina, Marlina, Irdamurni (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 69

PERAN PKM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENULISAN ARTIKEL BAGI GURU SLB oleh Irdamurni, Marlina, Elsa Efrina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 77

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN ASESMEN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF oleh Marlina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 83

PELATIHAN PARENTING BAGI ORANG TUA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER SEJAK DALAM KELUARGA oleh Ismaniar (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 93

PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU-IBU RUMAH TANGGGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK TERINTEGRASI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT MAKANAN JAJANAN BERBASIS BAHAN LOKAL DI (PKBM) KOTA PADANG oleh Setiawati (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 105

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SUMBAR oleh Alwen Bentri, Abna Hidayati (Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 113

PENGEMBANGAN KARAKTER KREATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER oleh Wisroni, Vevi Sunarti (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 121

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER OLAH RAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA oleh Wirdatul 'Aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 131

POTENSI PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA DAN SENI BAGI PESERTA DIDIK oleh Irmawita Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 141

TINJAUAN SEJARAH PERKEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER oleh Alim Harun Pamungkas, Zahratul Azizah (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 153

MANAJEMEN KOMODITAS PEREKONOMIAN PESISIR GORONTALO oleh Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo) 165

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BROSUR TERHADAP PEMAHAMAN WARGA BINAAN SOSIAL TENTANG KEJUJURAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA oleh Elizon Nainggolan, Dessy Natalia Perangin-Angin (Jurusan Pendidikan Luar Sekoah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan) ... 181

MANAJEMEN KOMODITAS PEREKONOMIAN PESISIR GORONTALO

Abdul Rahmat
Universitas Negeri Gorontalo
abdulrahmat@ung.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan berbasis masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan upaya mengakselerasi indeks pembangunan manusia (IPM). Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo bidang ekonomi (daya beli) program yang dikembangkan adalah keterampilan fungsional pembuatan abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, keripik teri, dan stik jagung ikan. Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu nelayan se kecamatan Dumbo Raya meliputi Kelurahan Talumolo, Kelurahan Botu, Kelurahan Kampung Bugis, Kelurahan Leato Utara dan Kelurahan Leato Selatan yang masing-masing kelurahan diwakili oleh 20 orang peserta jadi berjumlah 100 orang peserta. Waktu kegiatan awal bulan Oktober s/d Nopember 2016. Hasil penelitian menunjukkan hasil proses pembelajaran uji coba keterampilan keterampilan fungsional pembuatan abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, keripik teri, dan stik jagung ikan warga memiliki penambahan pengetahuan dan pengalaman yang bersifat: 1) Tatanan konsep meliputi: Kandungan gizi, pengolahan makanan dengan bahan baku ikan, variasi rasa, pengepakan, penentuan harga jual dan pemasaran. 2) Produk yang dibuat: sesuai dengan keinginan warga belajar yang diperkirakan Layak jual, pembuatan logo kemasan produk, persiapan dan realisasi pembentukan Kelompok Belajar Usaha (KBU) dan merintis jaringan pemasaran dengan rumah makan, Toko/Warung penjual makanan pokok yang ada di sekitar PKBM.

Kata kunci :Pemberdayaan masyarakat, keterampilan fungsional, gender, IPM

PENDAHULUAN

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang posisinya sangat menguntungkan yakni di poros pertumbuhan ekonomi antara dua kawasan ekonomi terpadu Batui (Sulawesi Tengah) dan Manado-Bitung (Sulut). Letaknya yang

strategis ini sebagai daerah transit seluruh komoditas dari dan kedua Kapet tersebut. Fungsi dan peranan pelabuhan lautnya menjadi sangat vital dalam kerangka perdagangan di Teluk Tomini, sehingga kota gorontalo berperan sebagai pintu arus barang dan orang di kawasan barat Sulawesi utara, termasuk Teluk Tomini dan sekitarnya.

Komoditas yang banyak dikirim lewat Pelabuhan, baik untuk perdagangan regional maupun ekspor untuk mancanegara antara lain jagung, rotan, hasil laut dan damar. Komoditas itu berasal dari daerah penghasil beragam hasil hutan dan pertanian seperti Kabupaten Gorontalo dan kabupaten Boalemo. Ramainya kegiatan bongkar muat mengindikasikan betapa pelabuhan ini menjadi tulang punggung laulintas barang masuk dan keluar Gorontalo maupun antar Provinsi di Sulawesi. Tingginya mobilitas arus barang menjadikan sektor perdagangan mendominasi kegiatan ekonomi Gorontalo. Di Kota Gorontalo sendiri yang menjadi produk unggulan berupa rotan polis dan kursi rotan. Komoditas ini terutama di ekspor ke Amerika serikat, komoditas lainnya yaitu produk yang menadi nilai identitas daerah ini yakni sulaman Kerawang. Pemasaran hasil produk kerajinan sulaman telah memenuhi permintaan pasar lokal, regional bahkan sampai Pulau Jawa. Kota Gorontalo memang kurang memiliki sumber daya alam. Walau terletak di daerah pesisir, namun sektor perikanan belum tergarap maksimal. Untuk terus memajukan perekonomiannnya, beberapa sarana dan prasrana pendukung perlu dibenahi terutama pelabuhan laut yang telah menjadi sarana vital kegiatan perekonomian.

Kecamatan Dumbo Raya sebagai wilayah pemekaran dari Kecamatan kota Timur secara administratif disahkan berdirinya pada tanggal 19 Maret 2011 bertepatan dengan HUT Kota Gorontalo ke-263. Berdirinya kecamatan Dumbo Raya ini didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2011 yang disahkan pada tanggal 17 maret 2011. Adapun Wilayah Kecamatan Dumbo Raya meliputi : Kelurahan Botu, Kelurahan Bugis, Kelurahan Talumolo, Kelurahan Leato Utara, Kelurahan Leato Selatan

Berdasarkan pengamatan awal, pemberdayaan masyarakat di kecamatan Dumbo Raya merupakan suatu usaha yang memungkinkan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kerangka pemikiran ini, upaya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 (tiga) dimensi, yakni :

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak dari pemikiran ini adalah

pemahaman bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan dalam konteks ini diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesiaan berbagai masukkan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.

c. Melindungi, yakni dalam proses pemberdayaan harus dapat dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Berdasarkan latar belakang di atas, butuh kepedulian untuk melakukan Pemberdayaan Wanita Nelayan melalui Keterampilan Fungsional Abon Ikan, Bakso Ikan, Nugget Ikan, Keripik Teri, Dan Stik Jagung Ikan di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Perubahan sikap mental kewirausahaan dan sikap mental kemandirian merupakan subpokok bahasan, bagaimana mereka bisa berkesinambungan.

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut asal katanya *empowering* dari bahasa Inggris *empower* yang artinya "menugaskan atau memberi wewenang". Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi jaringan kerja, dan keadilan dan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Sedarmayanti (2014)yang mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan.

Selanjutnya *Shardlow* (1998:32) melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan

untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Kata pemberdayaan (*empowernment)* mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

1. Kecenderungan primer, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes)*. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi;
2. Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan/keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Sumodingrat (1997) yang memberikan pengertian pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Selanjutnya Moebyarto (1985) menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber hidup yang penting. Proses pemberdayaan merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi antara lapisan sosial, sehingga kemampuan individu "senasib" untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. (Adi, 2008).

Pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Sebaiknya masyarakat harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

Untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang penting. Dengan sudut pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi. *Friedmann* (1994:76) mengemukakan: "Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung (melalui partisipasi) demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung". Selanjutnya *Friedmann* dalam hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas ekonomi saja tetapi juga secara politis sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar-menawar (*bergaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokus dari pemberdayaan ini adalah aspek lokalitas, sebab *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal. *Friedmann* mengingatkan bahwa adalah sangat tidak realistis apabila kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur-struktur di luar *civil society* diabaikan. Sedangkan proses pemberdayaan bisa dilakukan melalui individu maupun kelompok, namun pemberdayaan melalui kelompok mempunyai keunggulan yang lebih baik, karena mereka dapat saling memberikan masukan satu sama lainnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan definisi di atas, maka pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secaa evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya. Masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan khususnya pendidikan, mampu mengawasi proses pendidikan serta menikmati manfaat dari pendidikan tersebut. Adapun unsur-unsur pemberdayaan masyarakat di antaranya adalah: 1) Suasana kondusif untuk mengembangkan potensi secara menyeleruh; 2) Motivasi; 3) Potensi masyarakat; 4) Peluang yang tersedia; 5) Kerelaan mengalihkan wewenang; 6) Perlindungan; 7) Awareness (kesadaran).

Keterampilan Fungsional

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian keterampilan hidup bukan sekedar keterampilan bekerja (vokasional) tetapi memilki makna yang lebih luas. WHO (1997) mendefinisikan bahwa keterampilan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan lebih efektif.keterampilan hidup mencakup lima jenis yaitu (1) Keterampilan mengenal diri,(2) Keterampilan berpikir,(3) keterampilan sosial (4) Keterampilan Akademik, dan (5) Keterampilan kejuruan.

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa keterampilan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang,memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa keterampilan hidup merupakan interaksi daru berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian keterampilan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca ,menulis dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah ,mengelola sumber daya ,bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.

Dari pengertian di atas, dapat di artikan bahwa pendidikan keterampilan hidup merupakan keterampilan keterampilan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Keterampilan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta keterampilan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran keterampilan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan di kemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajarn yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Menurut konsepnya, keterampilan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu : Keterampilan hidup generik (*generic life skill/* GLS), dan keterampilan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*). Masing masing jenis keterampilan itu dapat dibagi menjadi sub keterampilan.Keterampilan hidup generik terdiri atas keterampilan personal (*personal skill*),dan keterampilan sosial (*social skill*). Keterampilan personal mencakup keterampilan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan keterampilan berpikir (*thinking skill*).

Keterampilan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Allah Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara,serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang di miliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya.Keterampilan berpikir mencakup antara lain keterampilan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan,serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam keterampilan sosial mencakup keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) dan keterampilan bekerjasama (*collaboration skill*). Keterampilan hidup spesifik adalah keterampilan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Keterampilan ini terdiri dari keterampilan akademik atau keterampilan intelektual, dan keterampilan vokasional. Keterampilan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Keterampilan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Keterampilan vokasional terbagi atas keterampilan vokasional dasar dan keterampilan vokasional khusus.

Menurut konsep di atas, keterampilan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi keterampilan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi mandiri ,warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran, dapat diturunkan dan mengatasinya, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Pengembangan model ini dilakukan di Kecamatan Dumbo Raya mulai tahun 2016. Penelitian ini didesain dengan menerapkan pendekatan model dan pengembangan *(research and development)*. Borg dan Gall (1989;624) berpendapat, bahwa *Research and Developmet (R & D)* adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. Model dengan menggunakan pendekatan R&D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pemberdayaan dan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research.* Model ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui *'applied research'* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pemberdayaan masyarakat.

Langkah-langkah dalam mekanisme pelaksanaan R & D sebagaimana dinyatakan Borg dan Gall (1989:624) adalah:

(1) Dimulai dengan meneliti dan mengumpulkan informasi, melalui bacaan literatur, melakukan observasi, serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan
(2) Merencanakan dan membuat prototipe komponen yang akan dikembangkan,termasuk mendefinisikan kemampuan/keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentuan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus
(3) Mengembangkan prototipe awal, seperti mempersiapkan buku teks dan mengangkat evaluasi
(4) Melakukan uji coba terbatas terhadap model awal
(5) Merevisi model awal
(6) Melakukan uji coba lapangan
(7) Melakukan revisi hasil uji coba
(8) Mengoperasionalkan model yang telah teruji
(9) Melakukan revisi akhir terhadap model
(10) Melakukan diseminasi atau penyebaran model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan pemberdayaan Wanita Nelayan melalui Keterampilan Fungsional Abon Ikan, Bakso Ikan, Nugget Ikan, Keripik Teri, Dan Stik Jagung Ikan di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo agar kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program. Mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan tujuan program yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya. Membuka peluang partisipasi dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah kelurahan, kecamatan maupun kota.
2. Kajian Secara Partisipatif. Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kajian seperti: pemetakan social, transek, kalender musim, kajian kebijakan, kajian pasar dll. Penekanan penggunaan instrument tersebut berpangku pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.
3. Diklat Hasil Kajian. Dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program. Perumusan Program secara partisipatif akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Pengintegrasian hasil kajian dan pengetahuan masyarakat local mempunyai peran penting.
4. Menjaring Aspirasi Masyarakat. Mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai. Prioritas program / kegiatan yang disetujui oleh masyarakat merupakan suatu jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Inisiasi program harus sensitive gender. Untuk mengakomodir aspirasi masyarakat tersebut harus taat asas perencanaan dalam jaring aspirasi yaitu : 1) Asas persamaan. Semua orang yang terlibat selama dalam perencanaan mempunyai kedudukan yang sama dan sedrajat, tidak ada perbedaan status. Semua disini berfungsi sebagai team work. 2) Asas peran serta. Semua orang harus melibatkan dirinya secara penuh baik fisik maupun pikirannya. Hasil perencanaan ini akan sangat tergantung kepada peran serta, kemampuan, pengalaman, wawasan, kesungguhan partisipan itu sendiri. 3) Asas demokratis. Kedudukan semua orang sederajat. Setiap pendapat didasarkan pada argument, terbuka terhadap kritik, jujur dan teliti, sehingga akan terjadi komunikasi dialogis diantara partisipan. Hal ini baik untuk kejelasan gambaran, kejelasan keberadaan dan kejelasan logika (rasionalitas).
5. Pelaksanaan Program (Aksi) Bila program kerja sudah terumuskan dan kelompok sudah terbentuk, maka rencana aksi komunitas

harus sudah bisa dilaksanakan. Mekanisme atau aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dan keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama.

6. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dan telah dilaksanakan. Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni : monitoring internal dan monitoring ekternal.
7. Laporan Dan Pendokumenan Laporan dibuat berisi seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan laporan penggunaan dananya. Dokumen laporan akhir sebaiknya juga didesain untuk dokumen pembelajaran proses pemberdayaan yang sudah dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh Kelurahan atau organisasi lain yang memerlukan.

Untuk melaksanakan pemberdayaan dilaksanakan beberapa jenis program keterampilan melalui Keterampilan Fungsional Abon Ikan, Bakso Ikan, Nugget Ikan, Keripik Teri, dan Stik Jagung Ikan. **Resep abon ikan**. Banyak jenis ikan sangat enak jika diolah menjadi abon. Seperti ikan lele, cakalang, gabus, tongkol, tenggiri atau ikan tuna kerap menjadi bahan favorit yang banyak dicari.

Bakso Ikan adalah salah satu kuliner yang kaya akan vitamin serta protein yang sangat bermanfaat bagi tubuh sehingga Bakso Ikan sangatlah bagus bila di konsumsi setiap hari. Bakso Ikan memiliki tekstur yang lebih empuk daru pada tekstur Bakso Sapi karena ikan tidak banyak memiliki serat. Dalam pembuatannya Bakso Ikan sangat mudah di buat dan tidak perlu skill yang khusus, hanya saja sama seperti pembuatan Bakso yang lain yaitu anda perlu kesabaran dalam membentuk bulatan Bakso. Kali ini kami akan menyajikan Bakso Ikan Tengiri yang tentunya sangat bagus b ila di konsumsi anak- anak karena mengandung banyak vitamin serta protein yang dapat membantu kecerdasan otak anak.

Nugget ikan adalah sebuah olahan makanan yang bahan dasarnya adalah daging ikan yang digiling halus dan diberi bumbu-bumbu serta dicampur dengan bahan pengikat, kemudian dicetak menjadi bentuk tertentu kemudian dicelupkan kedalam batter breading kemudian digoreng atau disimpan terlebih dahulu dalam ruang pembeku atau freezer sebelum digoreng. *Cara membuat nugget ikan* tidak jauh beda dengan membuat nugget daging, oleh karena itu jika anda pernah membuat nugget dengan bahan dasar daging berarti

anda cukup mengganti bahan dasarnya saja. Tapi untuk anda yang belum pernah membuat nugget, tidak perlu khawatir karena aneka resep nusantara akan membagikan bagaimana cara membuat nugget ikan tuna.

Ikan Teri adalah salah satu jenis ikan laut anggota keluarga Engraulidae yang sering dimanfaatkan untuk masyarakat untuk dikonsumsi dengan cara diolah menjadi beragam macam masakan. Ikan ini pada umumnya berukuran sangat kecil-kecil kira-kira maksimal 5 cm yang hidup secara bergerombol yang sering memangsa plankton sebagai makanannya. Selain itu beberapa ciri yang cukup menonjol dari ikan ini selain ukuran tubuhnya yang kecil adalah, moncongnya yang terlihat tumpul, dan pada kedua rahangnya terdapat gigi yang kecil yang tajam.

Mungkin bagi sebagian besar dari kita pernah merasakan nikmatnya olahan ikan teri yang rasanya gurih asin, karena ikan ini sangat nikmat walaupun hanya disantab dengan nasi hangat saja. Selain itu ikan Teri juga sangat mudah untuk bisa kita dapatkan dipasar-pasar tradisional dimana saja, dan harganya juga sangat ringan dikantong untuk masyarakat menengah kebawah.

Jagung makanan yang mengandung karbohidrat tinggi banyak disukai banyak orang. Tak heran, makanya warga Dumbo Raya pun memanfaatkan jagung menjadi satu diantara objek pangan kue stik jagung rasa ikan.

Dalam mengembangkan program bekerja sama dengan aparat kecamatan sebagai berikut :

1. Menghimpun kebijakan teknis dibidang sosial dan kesra sesuai kebutuhan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Mengumpulkan data sosial dan kesra melalui format untuk memperoleh gambaran keadaan masyarakat.
3. Mengelola data sosial dan kesra sesuai jenisnya untuk mengetahui perkembangannya.
4. Menyusun rencana kegiatan sosial dan kesra berdasarkan kebutuhan kecamatan berdasarkan kebutuhan untuk menjadi program unit.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan sesuai kebutuhan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.
6. Melakukan pembinaan dibidang kesra secara terpadu untuk peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
7. Memfasilitasi bantuan sosial sesuai kebutuhan sebagai upaya mengatasi kesenjangan masyarakat.

8. Melakukan monitoring UP2K secara langsung / tidak langsung untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat.
9. Mengkonsultasikan pelaksanaan tugas dengan atasan baik lisan maupun tertulis untuk beroleh petunjuk lebih lanjut dalam pelaksanaan tugas.
10. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dengan Sekcam/Kepala-kepala Seksi melalui rapat / pertemuan untuk kesatuan pendapat dalam pelaksanaan tugas.
11. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas secara berkala sebagai bahan eveluasi.

Indikator :

1. Terwujudnya disiplin aparatur dalam segala kegiatan sehingga menjadi contoh bagi rekan kerja dan masyarakat disekitarnya.
2. Tersedianya data yang berhubungan dengan layanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Kecamatan Dumbo Raya yang meliputi : data bidang pemerintahan, pembangunan, data yang berhubungan dengan kependudukan, data PBB, data kepegawaian, data yang berhubungan dengan Pendidikan dan Kesra, data yang berhubungan dengan trantibum, data yang berhubungan dengan program dan kearsipan.
3. Terciptanya lingkungan kantor yang kondusif untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat berupa penataan ruangan dalam kantor, penataan gedung dan halaman kantor.
4. Tersedianya visualisasi data yang diperlukan dalam menunjang kegiatan di bidang Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan.
5. Tersosialisasinya keberadaan Kecamatan Dumbo Raya dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk menyelenggarakan layanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta Pembenahan/ pembangunan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kepada masyarakat berupa : Kantor Camat, Kantor Polsek, Kantor Koramil, Kantor Urusan Agama dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan di Kecamatan Dumbo Raya dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Indikator :

1. Terciptanya lingkungan yang kondusif dalam menyelenggarakan layanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan.

2. Tersedianya sarana/prasarana yang dapat dijadikan tempat pelayanan sementara kepada masyarakat berupa Kantor Camat, Kantor Polsek, Koramil, KUA dan Cabang Dinas Pendidikan.
3. Penyiapan lahan untuk pembangunan gedung sarana/prasarana layanan kepada masyarakat sebagaimana pada point 1.
4. Terbangunnya gedung Kantor Camat, Polsek, Koramil, KUA dan Cabang Dinas Pendidikan yang permanen di Kecamatan Dumbo Raya.
5. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan penurunan keluarga miskin, berkurangnya pengangguran dan terciptanya lapangan kerja.

PENUTUP

Program yang dirancang memerlukan pemantapan dalam hal proses persiapan dan pelaksanaannya. Sehubungan dengan ini, dipandang perlu untuk menerbitkan proposal ini agar dapat menjadi acuan, rujukan, dan petunjuk bagi semua pihak yang berkepentingan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan penyelenggaraan program tersebut. Program ini, diharapkan dapat mengakselerasi penyelesaian masalah-masalah sosial khususnya untuk mengurangi angka pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera, adil, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

A.G. Lunandi, 1986, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Gramedia.

Andragogi (Sebuah Konsep Teoritik), http://www.e-smartschool.com/sptPendidikan/artikel13.asp

Arif, Zainuddin. (1994). Andragogi. Bandung: Angkasa.

Esrom, dkk., 2001, *Pendampingan komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretaris Desa Bina.

Hikamawan, Rusydi. Andragogi, Pendidikan Untuk Pendewasaan, http://pelajarislam.wordpress.com/2007/10/23/ andragogi-pendidikan-untuk-pendewasaan/, 23 Oktober 2007.

http://www.jugafasilitator.com/article/49/tahun/2006/bulan/10/tanggal/10/id/184/

Isbandi Rukmianto Adi, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hal. 78.

Jim Ife, 1996, *Community development (Creating community alternatives vision, analisis and practice)*, Sydney: Longman.

Kamil, M, (2007), *Developing Nonformal Education Through From Kominkan in Japan*,Tsukuba Center For Recearch in International Cooperation in Educational Development (University of Tsukuba)

Kamil, M, (2007), *Developing Nonformal Education Through From Kominkan in Japan*,Tsukuba Center For Recearch in International Cooperation in Educational Development (University of Tsukuba)

Khairudin, 1992, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty.

Knowles, 1979, *Modern practice of edult education from paedagogy to andragogy*, Chicago: Fiolet Publishing Company.

Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning*. Chicago: Follet.

Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning*. Chicago: Follet.

Kuntoro, Sodiq, A., 1994, *Pengembangan metodologi pembelajaran orang dewasa; pokok-pokok hasil uji coba IKIP Yogyakarta*, Ckrawala Pendidikan, Nomor 1, tahun XII.

Lunandi, A, G. (1987). Pendidikan orang dewasa. Jakarta: Gramedia.

Mansour Fakih, dkk., 2001, *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: INSIST.

Marzuki, M. Shaleh, 1984, *Bagaimana Orang Dewasa Belajar*, Malang: FIP IKIP Negeri.

Pembangunan pemberdayaan: enabling, empowering and protecting, 28 September 2011. (http://www.pemberdayaan.com).

S, Bambang., Lukman. Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi, http://www.geocities.com/teknologipembelajaran/andragogi.html

Sedarmayanti, *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baikl) Bagian Kedua: Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, 2014, Mandar Maju, Bandung.

Sidjabat, B, S. Prinsip Pedagogi dan Andragogi dalam Pembelajaran, http://www.tiranus.net/?p=20, Diakses 10 Maret 2008.

Sihombing,Umberto, (2000), *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Tahap Perkembangan*, Jakarta, Dian Anesta

Sihombing,Umberto, (2000), *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Tahap Perkembangan*, Jakarta, Dian Anesta

Sjafri Sairin, 1992, *Pembinaan Masyarakat Desa: beberapa alternatif pendekatan* (Makalah disampaikan pada lokakarya "Pelaksanaan pengembangan pola dasar pengabdian pada masyarakat IAIN Seluruh Indonesia 10 s/d 15 Agustus 1992), Yogyakarta.

Sudjana, H.D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, H.D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Suryadi, A., 1989, Dakwah Islam dan pembangunan masyarakat desa, Bandung: CV Mandar Maju.

Wuradji, 2003, *Pengembangan Masyarakat, sasaran, arah, dan tujuannya* (Makalah disampaikan pada seminar tentang :Pengembangan masyarakat yang diadakan oleh Jurusan PMI Fak. Dakwah tanggal 10 -12 Oktober 2003, di Wisma Joglo Yogyakarta).